

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses dalam mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya untuk menjadikan kehidupan bermasyarakat. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang terencana kepada siswa oleh pendidik agar mencapai kemampuan yang optimal. Pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri siswa, upaya yang dilakukan seseorang dalam pendidikan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Pada dasarnya pendidikan disekolah merupakan kegiatan belajar mengajar sehingga mengakibatkan adanya interaksi antara siswa dan guru (Supardi, 2015).

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada dasarnya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar dalam kelas. Proses belajar merujuk kepada apa yang harus dilakukan seseorang dalam menerima pelajaran dimana dapat memberikan pengaruh yang baik sehingga mendukung kegiatan pembelajaran (Megasari, 2014).

Biologi merupakan bagian dari sains atau IPA yang memiliki dua dimensi dan bersifat mendasar, yakni dimensi produk dan dimensi proses. Biologi sebagai produk merupakan sumber fakta, sumber teori, sumber prinsip dan sumber konsep. Sebagai dimensi proses biologi mengandung nilai, sikap, dan keterampilan yang harus dimiliki seorang siswa untuk mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan biologi. Belajar IPA memiliki dua dimensi yang saling berkaitan, yaitu dimensi proses yang berkaitan dengan cara memahami konsep IPA dan dimensi hasil yang berkaitan dengan keterampilan IPA sebagai kemampuan yang diperoleh sewaktu belajar (Efendi, 2013).

Seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, manusia berkompetisi dan beradaptasi sesuai dengan tuntutan teknologi terkini. Upaya pengelolaan dalam memperbaiki pembelajaran dengan tetap mengikuti paradigma baru dalam bidang pendidikan sehingga mendorong siswa agar sanggup bersaing dengan era global dan masyarakat. Kemampuan dalam persaingan salah satunya dipengaruhi oleh keterampilan sains dan kemampuan kualitas sains yang berkaitan erat dengan pembelajaran biologi di sekolah. Pembelajaran biologi adalah salah satu pelajaran yang dekat dengan masalah kehidupan sehari-hari, seperti pelepasan oksigen oleh tumbuhan untuk dimanfaatkan oleh hewan dan manusia dalam proses pernapasan. Oleh sebab itu, guru di sekolah diwajibkan membuat siswa agar tertarik dengan cara menampilkan metode pembelajaran yang tepat demi peningkatan hasil belajar (Putu, 2013).

Belajar merupakan kegiatan yang berproses pada penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Proses tersebut berupa perubahan tingkah laku pada setiap individu yang mencakup pada perubahan tingkah laku, kebiasaan, sikap keterampilan, dan ilmu pengetahuan. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat positif, aktif, terarah, dan fungsional. Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang sengaja atau disadari, aktivitas belajar merujuk pada keaktifan seseorang dalam aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Kegiatan belajar dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya yang memungkinkan setiap individu dalam memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan baik pengalaman lama atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sehingga menimbulkan interaksi (Rahmadani, 2017).

Minat belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Di samping itu, minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan dan usahanya. Siswa akan belajar dengan baik apabila mempunyai minat belajar yang besar. Siswa dengan minat yang tinggi pada suatu mata pelajaran tertentu akan mendorong dirinya mengetahui secara mendalam materi pelajaran yang didapatnya dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya (Komari, 2015).

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu dituntut untuk kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang yang mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaki. Menurut Siti (2015) motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) yang dapat menimbulkan tingkat kemauan seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan yang baik yang bersumber dari dalam diri individu maupun dari luar individu, seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kuatnya motivasi yang dimiliki individu menentukan kualitas perilaku yang ditampilkan baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi belajar yang optimal.

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga mendorong siswa melakukan proses belajar. Pembelajaran sering disebut sebagai proses upaya membimbing atau memberi bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru pada dasarnya dihadapkan dengan sejumlah karakter siswa yang beranekaragam. Ada siswa yang dapat mengatasi kesulitan belajar sehingga kegiatan belajarnya lancar dan berhasil, namun tidak sedikit siswa yang mengalami berbagai macam kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang dialami siswa yang ditandai dengan hambatan tertentu yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar biasanya memiliki prestasi yang rendah (Umniyatie, 2016).

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar individu dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini dibedakan menjadi dua yaitu faktor kejiwaan dan faktor jasmani. Sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari

luar siswa. Faktor ini dibedakan menjadi dua yaitu faktor instrumental dan faktor lingkungan (Dwijananti, 2012).

Lingkungan belajar merupakan salah satu sumber belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan dalam proses pembelajaran. lingkungan belajar dibagi menjadi tiga yaitu: (a) lingkungan keluarga, (b) lingkungan sekolah dan (c) lingkungan masyarakat. menurut Yusni (2017) kondisi lingkungan belajar meliputi kondisi gedung sekolah, ruang kelas, yang mempunyai pengaruh kegiatan belajar, hubungan guru dengan siswa harus terjalin baik, fasilitas siswa yang tercukupi, sarana dan prasarana yang memadai agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran. selanjutnya lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal anak untuk pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Berikutnya lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang besar kepada siswa dalam bersosialisasi dan belajar tentang norma dan budaya, apabila siswa salah dalam pergaulan maka akan berdampak negatif begitu sebaliknya.

Materi pokok sistem saraf merupakan salah satu materi penting yang dapat memahami konsep-konsep dalam fisiologi manusia. Berdasarkan prinsip fisiologis, materi sistem saraf memiliki empat prinsip yaitu: hubungan antara struktur dan fungsi, mekanisme sebab akibat (perambatan impuls saraf), homeostatis dan aliran informasi. Sistem saraf adalah sistem organ yang bersifat faal dan terdapat pada organ tubuh manusia yang sulit untuk dipelajari dan dipahami secara langsung melalui demonstrasi maupun praktikum. Untuk itu siswa memerlukan konsentrasi dan pemahaman yang baik untuk dapat memahami dan menguasai materi tersebut. Kenyataannya pembelajaran materi pokok sistem saraf manusia di SMA seringkali tidak berjalan dengan baik karena memiliki kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Pada materi sistem saraf banyak terdapat proses yang tidak dapat dilihat tetapi terjadi di dalam tubuh manusia. Seluruh aktivitas di dalam tubuh diatur dalam menerima rangsangan, menghantarkan rangsangan keseluruh bagian tubuh, dan memberi respon terhadap rangsangan tersebut. Kesulitan yang dialami siswa pada materi sistem saraf disebabkan adanya konsep materi yang rumit untuk dipahami dan memiliki istilah-istilah asing yang sulit untuk dibayangkan karena

tidak dapat diamati siswa secara langsung tanpa adanya alat bantu (Wahyuningsih, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru Biologi di sekolah SMA Yayasan Imelda Medan diketahui terdapat siswa kelas XI MIA yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi sistem saraf. Hal tersebut ditandai dengan 50% siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dan metode ceramah yang digunakan oleh guru cenderung membosankan, sehingga nilai ujian yang diperoleh hanya mencapai 70. Keadaan tersebut ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas sehingga memilih keluar kelas dan bermain pada saat pembelajaran berlangsung yang menyebabkan rata-rata hasil belajar siswa tidak mencapai nilai batas kriteria ketuntasan minimum (KKM), sementara diketahui bahwa KKM di sekolah tersebut adalah 75. Apabila dilihat dari segi kesehatan, siswa tidak memiliki cacat mental. Namun banyak siswa yang berbincang – bincang saat pelajaran sedang berlangsung. Ada juga siswa yang mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian tentang analisis kesulitan belajar pada materi sistem saraf penting dilakukan agar pada pembelajaran yang akan datang guru diharapkan dapat menyusun strategi dan meminimalisir tingkat kesulitan materi yang akan dipelajari sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Berdasarkan masalah di atas maka, penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian mengenai kesulitan belajar siswa kelas XI MIA dalam memahami konsep biologi pada materi sistem saraf. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Saraf di Kelas XI MIA SMA Swasta IMELDA Medan T.P 2019/2020”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian, yaitu:

1. Siswa mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari sistem saraf.
2. Hasil belajar biologi siswa pada materi sistem saraf rendah.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung menggunakan metode ceramah.
4. Kurangnya motivasi belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Dari indentifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dan pengambilan data melalui tes dan angket dalam mempelajari materi sistem saraf di kelas XI MIA SMA Swasta IMELDA Medan T.P 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem saraf dari aspek kemampuan kognitif di kelas XI MIA SMA Swasta IMELDA Medan T.P 2019/2020.
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem saraf di kelas XI MIA SMA Swasta IMELDA Medan T.P 2019/2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem saraf dari faktor eksternal dan internal di kelas XI MIA SMA Swasta IMELDA Medan T.P 2019/2020.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dalam mempelajari materi sistem saraf di kelas XI MIA SMA Swasta IMELDA Medan T.P 2019/2020

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai motivasi dan semangat belajar bagi siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.

1.7 Defenisi Operasional

1. Analisis adalah suatu cara dalam memperoleh informasi motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang tidak maksimal melalui pengumpulan data tentang kesulitan belajar siswa pada materi sistem saraf.
2. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa mengalami penurunan prestasi yang disebabkan adanya hambatan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan.
3. Materi sistem saraf manusia merupakan salah satu materi pokok di kelas XI MIA, yang mempelajari tentang bagaimana struktur sel saraf manusia, komponen, fungsi serta proses yang terjadi dalam sistem saraf man